

Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan

Marni Basir^{1*}, Muljono Damopolii, Yuspiani

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar
Email: marnibasir78@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa. Namun, angka pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian serius, dengan mayoritas penduduk tidak atau belum sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang berperan dalam pendidikan. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor determinan dalam pendidikan, termasuk peran pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan content analysis. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Faktor-faktor determinan dalam pendidikan mencakup kualitas dan motivasi pendidik, karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan yang jelas, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, teknologi pendidikan, serta lingkungan yang mendukung proses belajar. Diharapkan dengan memahami dan memaksimalkan variabel-variabel penting dalam pendidikan, kualitas secara keseluruhan dapat ditingkatkan, yang akan mengarah pada peningkatan angka pendidikan di Indonesia dan produksi sumber daya manusia berkaliber tinggi untuk memajukan negara ini.

Keywords: Faktor determinan, Pendidik, Pendidikan, Peserta didik, Tujuan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, sulit bagi suatu negara untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Di era globalisasi saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan menjadi semakin kompleks. Banyak aspek yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan zaman. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat berbagai faktor yang menjadi kendala. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang berperan dalam pendidikan. (Ananda, 2024)

Data terbaru menunjukkan bahwa angka pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), dari total 277,75 juta jiwa penduduk Indonesia hingga akhir tahun 2022, mayoritas penduduk tidak atau belum sekolah, dengan jumlah sebanyak 66,07 juta jiwa atau 23,8%. Hanya 6,41% penduduk Indonesia yang mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi, dengan rincian D1 dan D2 0,41%, D3 1,28%, S1 4,39%, S2 0,31%, dan S3 0,02%. (Rizaty, 2023)

Tujuan dari esai ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendidikan, seperti peran guru, siswa, tujuan, sumber daya, dan lingkungan. Diharapkan dengan memahami elemen-elemen ini, metode-metode praktis

untuk meningkatkan standar pendidikan di berbagai lingkungan dan tingkatan dapat ditemukan, sehingga akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam statistik pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mendalam. Sumber-sumber data dikumpulkan, dievaluasi, dan diseleksi berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan metode *content analysis*.

Menurut Mawarida Sembiring (2023), *content analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi atau makna dari suatu teks atau dokumen secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan faktor-faktor determinan dalam pendidikan yang ditemukan dalam berbagai sumber literatur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *content analysis* meliputi:

1. Penentuan unit analisis, dimana unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep, tema, atau pernyataan yang terkait dengan faktor-faktor determinan dalam pendidikan.

2. Pengembangan kategori, dimana kategori dibangun berdasarkan faktor-faktor determinan yang ditemukan dalam literatur, seperti faktor pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.
3. Analisis dan interpretasi, dimana data yang telah dikodekan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam faktor-faktor determinan dalam pendidikan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dengan menggunakan berbagai literatur dari penulis dan perspektif yang berbeda. Selain itu, dilakukan *peer debriefing* dengan melibatkan ahli atau pakar dalam bidang pendidikan untuk memvalidasi temuan dan interpretasi penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor determinan dalam pendidikan serta mengungkapkan perspektif baru atau memperkuat pemahaman yang sudah ada sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pendidikan adalah:

1. Faktor Pendidik

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Instruktur dalam Perspektif Islam" tahun 1992, peran guru sangat vital dalam proses belajar mengajar. Mereka bertugas menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat, mentransfer pengetahuan, dan mengarahkan perkembangan komprehensif siswa. Diskusi

selanjutnya akan mengenai aspek-aspek yang terkait dengan peran guru di sekolah.

a. Kompetensi dan Kualifikasi

Keterampilan serta kapabilitas guru adalah hal yang sangat penting dalam pengalaman belajar yang berkualitas. Guru yang berkualitas memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, dan kemampuan pendidikan yang memadai untuk menyampaikan materi dengan sukses dan menarik perhatian. Selain itu, guru juga perlu sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas sebenarnya dari siswa tersebut. Dalam pendidikan Islam, kompetensi dan ketrampilan guru tidak hanya sebatas menguasai materi dan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan integritas moral dan karakteristik yang dalam sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru diharapkan menjadi teladan yang jujur dan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Santi dan Yazid, 2020).

b. Motivasi dan Etika Kerja

Menurut Ashiddiqie (2020), motivasi dan dedikasi guru memengaruhi karakter pelatihan. Guru yang terinspirasi dan berdedikasi tinggi akan lebih dinamis dan taat dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan terus berusaha memperkaya proses pembelajaran dan membangun atmosfer belajar yang menguntungkan bagi siswa. Dalam perspektif Islam, semangat guru tidak hanya bersumber dari materi atau imbalan materi semata, tetapi juga bergantung pada keyakinan bahwa sekolah memiliki tujuan yang jujur, menghormati usia, pengetahuan,

dan kepribadian yang patut dihargai. Dedikasi guru juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kewajiban, dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip yang relevan.

Inspirasi dan dedikasi instruktur akan mempengaruhi esensi pelatihan dari berbagai perspektif, termasuk (Arianti, 2019):

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.
2. Membantu siswa membangun kepribadian dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam.
3. Menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan memperkaya pengalaman pendidikan secara umum.
4. Menjadi teladan dan contoh yang baik bagi murid dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

c. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, persiapan dan peningkatan keterampilan guru (Radinal, 2021) sangat penting. Guru harus terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan saat ini dan permintaan yang ada.

Seperti yang ditunjukkan oleh Andayani dkk. (2022), persiapan yang canggih dan peningkatan yang terampil dapat membantu instruktur untuk:

1. Mengembangkan keahlian dalam materi dan kemampuan akademik yang relevan dengan tren terbaru.
2. Memperkuat keterampilan dalam menerapkan inovasi dan media pembelajaran terkini.
3. Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang teknik pembelajaran kreatif.

4. Mengembangkan kemampuan dalam mengelola kelas dan mengatasi berbagai tantangan dalam pengalaman belajar yang sedang berlangsung.
5. Meningkatkan tanggung jawab dan semangat dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Dalam pendidikan Islam, pelatihan dan peningkatan keterampilan juga harus memperkuat aspek kualitas Islam dan pemahaman tentang cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru memahami lebih baik tujuan dari pendidikan Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

d. Hubungan dengan Peserta Didik

Hubungan yang baik antara guru dan siswa (Kurniawati, A., dan Basuki, B., 2023) memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman belajar dan perkembangan siswa. Komunikasi yang hangat dan hubungan yang saling menguntungkan antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa secara adil, baik dari segi mental, emosional, maupun psikomotorik. Guru juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui komunikasi yang berarti dan memberikan contoh yang baik.

Menurut Wati dkk. (2024), manfaat dari hubungan yang akrab antara guru dan siswa antara lain:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang bermanfaat.

2. Mendukung pengembangan kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka secara komprehensif, termasuk aspek mental, emosional, dan psikomotorik.
4. Mendukung pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang natural dan membantu siswa mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Peserta Didik

Peserta didik menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, faktor-faktor yang terkait dengan siswa memiliki dampak signifikan pada interaksi pembelajaran. Konteks sosial dan ekonomi siswa berperan penting dalam membentuk motivasi dan prestasi belajar mereka. Faktor-faktor ini bisa langsung mempengaruhi atau berimplikasi pada perkembangan pengalaman dan peningkatan prestasi siswa (Damayanti, 2022).

a. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Kondisi sosial tempat siswa tumbuh dan berkembang dapat berpengaruh pada motivasi dan pencapaian belajar mereka. Siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang mendukung cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang berasal dari latar belakang sosial yang kurang stabil sering kali menghadapi tantangan motivasi dan prestasi yang rendah.

Keadaan keuangan keluarga juga memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan stabilitas keuangan biasanya memiliki tingkat motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Di lain pihak, siswa dari keluarga dengan keterbatasan finansial sering kali mengalami tantangan motivasi dan prestasi yang lebih rendah. Dalam pendidikan Islam, sekolah dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi semua individu, di mana para orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak mereka, termasuk mendukung secara materi dan nonmateri yang penting. Namun, pendidikan Islam juga menekankan bahwa kualitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai keyakinan, etika, dan keteguhan dalam berpikir.

b. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah faktor kunci yang mempengaruhi cara belajar siswa. Minat merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, sementara motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa faktor yang memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Tujuan yang jelas memberikan arah yang jelas dan membantu siswa tetap fokus dalam mencapai tujuan mereka.
2. Guru yang inspiratif, bersemangat, dan mampu menciptakan lingkungan belajar

yang positif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik dan memahami kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam mendorong mereka untuk belajar.

3. Karakteristik dan kemampuan unik siswa juga berkontribusi pada minat dan motivasi mereka dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang tinggi dalam suatu mata pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
4. Penggunaan alat dan teknik pembelajaran yang cerdas, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam proses belajar.
5. Iklim pembelajaran yang mendukung, kuat, dan memberikan umpan balik yang positif dapat memperluas minat dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Sasaran-sasaran yang terang dan jelas menetapkan arah, isi, dan sistem yang digunakan dalam pengalaman belajar. Tujuan informasional juga menjadi dasar untuk merancang program pengajaran, memilih materi pembelajaran, dan menetapkan prosedur yang tepat (Rahman dkk., 2022).

Signifikansi dari tujuan informasional harus dipahami dari beberapa perspektif:

- a. Sasaran yang terang dan jelas memberikan panduan yang jelas dan fokus untuk semua aspek dalam sistem pendidikan, sehingga

- semua upaya dan sumber daya dapat difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Evaluasi dan penilaian memungkinkan penentuan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.
 - c. Sasaran yang jelas dan berarti dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat sepenuhnya dalam pengalaman belajar dan mencapai pencapaian yang lebih baik.
 - d. Tujuan yang terang memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan program pembelajaran yang relevan dan penting sesuai dengan kebutuhan siswa dan harapan masyarakat.

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Klasifikasi ini sangat penting untuk mengatur dan melaksanakan komunikasi informasional dengan efektif. Tujuan jangka pendek dalam pendidikan merujuk pada target atau hasil yang ingin dicapai dalam periode waktu yang lebih pendek, seperti satu semester, satu tahun ajaran, atau tahap belajar tertentu. Biasanya, tujuan ini lebih terfokus dan terkait langsung dengan materi atau keterampilan spesifik yang harus dikuasai oleh siswa. Contoh tujuan jangka pendek dalam pendidikan meliputi:

1. Menguasai dasar-dasar pemikiran matematis di tingkat sekolah dasar.
2. Menyiapkan penulisan makalah persuasif yang terhormat menjelang akhir kelas X.
3. Memperoleh keterampilan dasar pemrograman sebelum akhir semester.

Sementara itu, tujuan jangka panjang dalam pendidikan mengindikasikan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lebih panjang, seperti mencapai

tingkat pendidikan tertentu atau bahkan sepanjang kehidupan seseorang. Tujuan jangka panjang ini umumnya lebih luas dan mencakup lebih banyak aspek inti, seperti pembentukan karakter, peningkatan kapasitas dasar, dan pengembangan potensi individu yang penting. Contoh tujuan jangka panjang dalam pendidikan meliputi:

1. Menjadi warga yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat.
2. Memiliki keterampilan keamanan yang dapat diandalkan (pembelajaran seumur hidup).
3. Membentuk pribadi yang utuh dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam pendidikan saling terkait dan harus disusun dengan cermat dalam siklus informasional. Tujuan jangka pendek adalah langkah-langkah menuju pencapaian tujuan yang lebih besar dan jangka panjang.

4. Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan menggabungkan komponen yang beroperasi secara sinergis untuk memfasilitasi transfer materi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Berikut adalah diskusi mengenai faktor-faktor gadget yang berperan penting dalam proses bimbingan belajar.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, ruang studi, dan perpustakaan, memainkan peran krusial dalam pengalaman belajar. Keberadaan fasilitas yang nyaman, teratur, dilengkapi dengan peralatan pendukung seperti meja,

kursi, papan tulis, dan pencahayaan yang memadai dapat membantu siswa untuk fokus pada proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka.

1. Ruang kelas yang menyenangkan, terorganisir dengan baik, dan dilengkapi dengan peralatan yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.
2. Laboratorium dan fasilitas praktik yang modern memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara kritis dan mengembangkan keterampilan praktis yang lebih dalam.
3. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, jurnal, dan sumber belajar digital memberikan motivasi ekstra kepada siswa untuk mengembangkan minat dalam riset dan memperluas pengetahuan mereka melampaui batas kurikulum kelas.

b. Teknologi Pendidikan

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi menjadi krusial dalam meningkatkan efektivitas bimbingan belajar. Integrasi teknologi informasi, seperti aplikasi pemrograman interaktif, platform web, dan perangkat canggih, dapat memberikan tambahan nilai dan pengalaman belajar yang lebih berarti.

1. Aplikasi pemrograman interaktif dan permainan edukatif dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.
2. Web memberikan akses luas terhadap sumber-sumber belajar terbaru, seperti

perpustakaan digital, kursus online, dan forum diskusi, yang memperluas peluang pengembangan dan memungkinkan siswa untuk mengakses informasi terbaru di berbagai bidang.

3. Peralatan teknologi, seperti proyektor, papan tulis digital, dan perangkat portabel, dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Lingkungan Pendidikan

Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan, persepsi, dan motivasi siswa dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan dengan serius bagaimana lingkungan dapat membentuk gambaran keseluruhan siklus pendidikan. Lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian utama: lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal mencakup respons lembaga pendidikan terhadap tuntutan informasional yang mereka hadapi. Sementara itu, lingkungan eksternal mencerminkan respons masyarakat terhadap proses pencerahan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (M.Suud dan Rivai, 2022).

Dalam hal ini, saat ini lembaga pendidikan tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pencerahan yang telah selesai, tetapi juga harus mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai dari layanan yang mereka berikan. Hal ini membutuhkan inovasi dan strategi yang efektif dari pihak penyedia pendidikan untuk

mengubah paradigma masyarakat terhadap proses pendidikan. Di kondisi saat ini, hal ini sering kali tidak dipertimbangkan secara mendalam oleh penyedia bimbingan belajar, sehingga mempengaruhi perubahan pola pikir di masyarakat secara keseluruhan. Akhirnya, hal ini akan berdampak pada evaluasi lingkungan terhadap makna dari siklus pendidikan yang telah selesai, di mana makna tersebut akan disesuaikan dengan lingkungan yang ada (Astari, 2021).

KESIMPULAN

Faktor-faktor penentu dalam bimbingan belajar mengintegrasikan sudut pandang yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam persiapan keseluruhan. Guru yang berkualitas, bermotivasi tinggi, dan terus mengembangkan diri secara profesional merupakan pendekatan terbaik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memberikan peluang pengembangan yang besar kepada siswa. Selain itu, karakteristik siswa seperti kondisi keuangan, minat dan motivasi, gaya belajar, serta kesejahteraan fisik dan lingkungan sekitarnya juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Sasaran pencerahan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan arah dan fokus bagi semua komponen dalam sistem pendidikan. Penyusunan program instruksional, prosedur pembelajaran, dan evaluasi harus selaras dengan tujuan informasional yang ditetapkan. Fasilitas pendukung seperti tempat kerja yang nyaman, pengembangan teknologi, bahan bacaan, dan media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mendukung

proses pendidikan yang efektif dan bermakna. Lingkungan belajar yang inspiratif, baik di dalam maupun di luar sekolah, berperan penting dalam memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. F. (2024). Problematika Pendidikan dan Pembangunan di Indonesia. SINDOnews Nasional. <https://nasional.sindonews.com/read/1388969/18/problematika-pendidikan-dan-pembangunan-di-indonesia-1717401977>
- Andayani, S., Ismail, M., Zubair, Muh., & Haryanto. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PPKn pada Masa New Normal Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Mataram. *Manazhim. Ejournal.stitpn.ac.id*, 4(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1795>
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *DIDAKTIKA*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Ashiddiqie, M. H. (2020). Pendidikan Pengalaman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-ILMU*, 5(2), 70–94. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AJKIS/article/view/105>
- Astari, A. R. N. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal : Management Education*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.29300/al-khair.v1i1.2629>

- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 99–108. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/view/28>
- M. Suud, F., & Rivai, M. I. (2022). Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Mawarida Sembiring, D. (2023). Analisis Isi: Karakteristik Teks Dalam Buku Bahasa Indonesia Pegangan Siswa SMA. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 112–119. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6722>
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi. *AL FATIH*, 1(1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/27>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rizaty, M. A. (2023). Mayoritas Penduduk Indonesia Belum Sekolah pada 2022. *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-belum-sekolah-pada-2022>
- Santi, K. A., & Yazid, S. K. J. (2020). Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.65>
- Tafsir, A. (1992). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. *Scholar.google.co.id*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=GeRI8HgAAAAJ&citation_for_view=GeRI8HgAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073–1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>.